



Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Sosialisasi Literasi Digital di Desa Sijantang Koto

Empowering PKK Mothers Through Digital Literacy Socialization in Sijantang Koto Village

Halomoan¹, Pandu Bintang Sidi², Kristin Okvita³, Rahma Chitria Amanda⁴, Farid Adelio Pratama⁵
Universitas Negeri Padang
Email: pandusidi@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 15-05-2026

Revised : 17-05-2026

Accepted : 19-05-2026

Published : 21-05-2026

Abstract

The rapid development of information and communication technology has brought about major changes in human life. This has encouraged individuals to become increasingly connected to the digital world. Digital literacy skills are important for every individual to have in order to be able to use technology wisely and appropriately. PKK mothers play an important role in the family and community, especially in educating children and acting as information hubs in their neighborhoods. Therefore, this outreach program focuses on empowering PKK mothers through digital outreach. An understanding of digital literacy is necessary so that digital technology can be used more effectively. The method used in the digital literacy socialization activity for PKK mothers in Sijantang Koto Village was in the form of counseling and mentoring using lecture and question-and-answer techniques so that the participants could understand the concept of digital literacy. With this digital literacy socialization activity, it is hoped that PKK mothers in Sijantang Koto Village can spread this knowledge to their families and other communities so that digital technology can be used more wisely and beneficially.

Keywords: Digital Literacy, Socialization, PKK Mothers

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan yang besar dalam kehidupan manusia. Hal ini mendorong para individu untuk semakin terhubung dengan dunia digital. Kemampuan literasi digital menjadi hal penting untuk dimiliki setiap individu agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak sesuai dengan kegunaan. Ibu-ibu PKK memiliki peran penting dalam keluarga dan juga masyarakat, terutama dalam mendidik anak serta menjadi penghubung informasi di lingkungan sekitar, oleh karena itu sosialisasi ini berfokus pada pemberdayaan ibu-ibu PKK yang dilakukan melalui sosialisasi digital. Pemahaman akan literasi digital dirasa perlu untuk dipahami sehingga penggunaan teknologi digital dapat digunakan dengan lebih baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi literasi digital kepada ibu-ibu PKK Desa Sijantang Koto berbentuk penyuluhan dan pendampingan dengan teknik yang dilakukan adalah metode ceramah dan menggunakan metode tanya jawab agar para peserta memahami konsep dari literasi digital. Dengan adanya kegiatan sosialisasi literasi digital, ibu-ibu PKK Desa Sijantang Koto diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan tersebut kepada keluarga dan masyarakat lainnya sehingga penggunaan teknologi digital dapat lebih bijak dan bermanfaat.

Kata Kunci: Literasi Digital, Sosialisasi, Ibu-Ibu PKK



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh aktivitas, mulai dari belajar, bekerja, hingga berinteraksi sosial, kini banyak dilakukan melalui media digital. Dalam kondisi tersebut, literasi digital menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Literasi digital merupakan kecakapan dalam menggunakan perangkat digital termasuk internet (Buckingham dalam Kurnia & Astuti, 2017). Kecakapan penggunaan dalam hal ini meliputi kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkan secara bijak sesuai kegunaan (Setia dkk., 2024). Selain itu, literasi digital juga membuat setiap individu untuk dapat memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab (Nasrullah., dkk 2017). Literasi digital berperan utama dalam menunjang kualitas pemahaman masyarakat di era digital. Dengan literasi digital yang baik, seseorang dapat menyaring informasi, berkomunikasi secara bijak, serta menggunakan teknologi untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat (Dinata, 2021). Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu keterampilan dasar yang dibutuhkan di era modern saat ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, ibu-ibu PKK Desa Sijantang Koto pada umumnya sudah cukup akrab dengan teknologi digital, terutama penggunaan *smartphone* dan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook. Media digital sering dimanfaatkan untuk komunikasi antar anggota, berbagi informasi kegiatan, hingga mempromosikan usaha rumahan. Hal ini menunjukkan bahwa secara dasar, literasi digital sudah mulai berkembang di kalangan ibu-ibu PKK. Namun, jika dilihat lebih mendalam, kemampuan literasi digital tersebut masih cenderung berada pada tahap penggunaan, belum sepenuhnya pada tahap pemahaman dan evaluasi informasi. Misalnya, masih ditemukan kasus penyebaran informasi yang belum terverifikasi kebenarannya di grup WhatsApp, atau kurangnya pemahaman tentang keamanan data pribadi dan privasi di media sosial.

Kurangnya pemahaman digital dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif, seperti penyalahgunaan media sosial, penyebaran hoax sampai dengan resiko bocornya data pribadi pengguna (Ayupradani, dkk., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengaplikasian penggunaan teknologi digital perlu diselaraskan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi digital agar pengguna dapat memanfaatkan teknologi yang ada dengan tepat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi literasi digital menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu-ibu PKK Desa Sijantang Koto dalam menggunakan media digital serta sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan di era digital.

Ibu-ibu PKK memiliki peran penting dalam keluarga dan juga masyarakat, terutama dalam mendidik anak serta menjadi penghubung informasi di lingkungan sekitar (Isnaeni, dkk., 2025). Dengan meningkatkan pengetahuan literasi digital melalui sosialisasi ini, ibu-ibu PKK Desa Sijantang Koto diharapkan tidak hanya dapat menggunakan teknologi digital dengan bijak, tetapi juga dapat menyebarkan pengetahuan tersebut kepada keluarga dan masyarakat lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi literasi digital kepada ibu-ibu PKK Desa Sijantang Koto bentuknya adalah penyuluhan dan pendampingan menggunakan materi mengenai



literasi digital, selain itu juga memberikan pemahaman kepada para peserta sosialisasi tentang dampak positif dan negatif dari media digital. Teknik yang dilakukan adalah dengan metode ceramah dan menggunakan metode tanya jawab agar para peserta memahami konsep dari literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi digital ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK Desa Sijantang Koto dalam menggunakan teknologi digital secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, berbagai aktivitas sehari-hari kini semakin bergantung pada perangkat digital. Kegiatan seperti berkomunikasi melalui media sosial, mencari informasi di internet, berbelanja secara online, hingga melakukan transaksi pembayaran digital telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Kondisi ini tentu memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai potensi risiko apabila tidak disertai dengan pemahaman yang memadai mengenai penggunaan teknologi digital yang aman.

Oleh karena itu, penting bagi ibu-ibu PKK sebagai bagian dari masyarakat sekaligus pengelola keluarga untuk memiliki pemahaman dasar mengenai literasi digital. Dengan pemahaman tersebut, mereka tidak hanya dapat memanfaatkan teknologi secara lebih optimal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mampu melindungi diri serta anggota keluarga dari berbagai ancaman yang mungkin muncul di ruang digital, seperti penyalahgunaan data pribadi, penipuan online, maupun kejahatan siber lainnya. Selain itu, peningkatan literasi digital juga diharapkan dapat membantu ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang lebih produktif, misalnya dalam mendukung usaha rumahan atau kegiatan ekonomi keluarga.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, terdapat dua tema utama yang dibahas, yaitu Privasi dan Data Pribadi serta Keamanan Transaksi Digital. Kedua tema tersebut dipilih karena dinilai sangat relevan dengan aktivitas digital yang sering dilakukan oleh masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK yang aktif menggunakan media sosial dan berbagai layanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembahasan kedua tema tersebut, peserta diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi serta mengetahui langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan aktivitas dan transaksi digital secara lebih aman.

Sosialisasi Privasi dan Data Pribadi

Pelaksanaan sosialisasi literasi digital kepada ibu-ibu PKK di Desa Sijantang Koto dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, serta tanya jawab mengenai penggunaan media digital secara bijak. Kegiatan dilakukan pada tanggal 05 Februari 2026 pukul 14.00 WIB. Aktivitas diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kemudian sambutan dari ketua PKK Desa Sijantang Koto dan dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi literasi digital.

Privasi dan data pribadi menjadi salah satu materi utama dalam sosialisasi literasi digital, dalam pasal 1 angka 1 peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 menyebutkan tentang perlindungan data pribadi dalam sistem elektronik, dan menjelaskan definisi dari data pribadi yaitu data yang disimpan, dirawat, dan dijaga kebenarannya serta dilindungi kerahasiaannya. Menurut Priscyllia (2019), suatu data disebut sebagai data pribadi ketika data tersebut berhubungan dengan informasi identitas seseorang atau seseorang dapat



diketahui dari data-data. Pada sosialisasi ini, dijelaskan mengenai pentingnya menjaga privasi dan juga data pribadi di ruang digital. Materi ini disampaikan agar para peserta memahami bagaimana resiko dari penyebaran data serta cara untuk menjaga data pribadi di ruang digital.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Privasi dan Data Pribadi

Tidak hanya itu, dalam kegiatan sosialisasi, para peserta juga diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis data pribadi yang perlu dijaga kerahasiaannya, seperti nomor identitas, nomor telepon, alamat rumah serta data pribadi lainnya yang dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar peserta telah terbiasa menggunakan perangkat digital, terutama *smartphone*. Aplikasi yang paling sering digunakan oleh peserta adalah WhatsApp dan Facebook yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta mendukung aktivitas usaha rumahan.

Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi workshop praktik langsung agar peserta dapat memahami penerapan keamanan digital secara sederhana. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memeriksa apakah alamat email mereka pernah mengalami kebocoran data dengan menggunakan situs *periksadata.com*. Melalui praktik ini, peserta dapat mengetahui pentingnya menjaga keamanan akun digital serta menyadari potensi risiko kebocoran data yang dapat terjadi di internet.

Selanjutnya, peserta juga diperkenalkan dengan cara memeriksa kekuatan kata sandi (*password*) menggunakan situs *security.org/how-secure-is-my-password*. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya membuat kata sandi yang kuat dan tidak mudah ditebak, seperti menggunakan kombinasi huruf besar, huruf kecil, angka, dan simbol. Melalui workshop ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teori, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan langkah-langkah sederhana untuk meningkatkan keamanan akun digital mereka.

Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai literasi digital masih terbatas pada tahap penggunaan teknologi. Sebagian besar peserta belum sepenuhnya memahami pengaturan privasi dan data pribadi di ruang digital serta dampak yang akan terjadi dari penyebaran informasi pribadi. Melalui sosialisasi ini, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga privasi dan data pribadi serta pentingnya membatasi informasi pribadi yang dibagikan di ruang digital, seperti berhati-hati dalam membagikan lokasi, foto, maupun informasi keluarga di ruang digital. Dalam materi ini para peserta yakni ibu-ibu PKK diharapkan dapat



meningkatkan pemahaman akan pentingnya menjaga keamanan data pribadi dalam menggunakan media digital.

Sosialisasi Keamanan Transaksi Digital

Selain membahas tentang privasi dan data pribadi, kegiatan sosialisasi juga memberikan pemahaman tentang keamanan transaksi digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh aktivitas, mulai dari belajar, bekerja, hingga berinteraksi sosial, kini banyak dilakukan melalui media digital. Transaksi digital menjadi salah satu aktivitas yang sering digunakan, pada saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat transaksi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Transaksi digital adalah aktivitas tingkah laku yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa media elektronik sebagai alat pembayaran non tunai untuk mempermudah manusia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (Nasution dkk., 2021). Hal ini menjadi penting untuk dipahami mengingat semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan layanan digital untuk berbelanja secara daring ataupun melakukan transaksi secara digital pada saat ini.

Dalam kegiatan sosialisasi, peserta diberikan penjelasan mengenai berbagai macam jenis transaksi digital, seperti E-Wallet yang merupakan aplikasi atau layanan dompet elektronik yang berfungsi sebagai alat transaksi antar pengguna untuk mengirim uang ke teman atau orang sekitar, membayar barang dan jasa dengan membatasi jumlah uang yang terdapat pada aplikasi (Abrilia & Sudarwanto, 2020), Mobile Banking atau yang dikenal juga sebagai M-Banking dan SMS Banking yakni sebuah terminal yang digunakan sebagai *performing balance checks*, transaksi keuangan, pembayaran dengan menggunakan alat bantu elektronik seperti *smartphone* (Fitria dkk., 2021), serta E-Money yang menurut Hidayati dkk dalam Sitompul (2022) didefinisikan sebagai “*stored-value or prepaid products in which a record of the funds or value available to a consumer is stored on an electronic device in the consumer’s possession*” (produk *stored value* atau *prepaid* dimana sejumlah nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang). Para peserta juga diberikan pemahaman tentang manfaat dari transaksi digital, diantaranya sebagai berikut:

1. Mempermudah transaksi pembayaran
2. Mempercepat transaksi pembayaran
3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi
4. Memberikan rasa aman ketika sedang melakukan transaksi



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi Keamanan Transaksi Digital



Selain itu, para peserta juga diberikan penjelasan mengenai berbagai bentuk penipuan yang ada pada transaksi digital diantaranya: *Phishing* yakni suatu taktik penipuan dengan mengelabui target untuk mencuri informasi dari akun korban, dilakukan dengan cara *cyber crime* akan mengirimkan file melalui email atau chat yang berisikan link palsu (Putri & Wijayanto, 2022), *Pharming* yakni serangan kejahatan ciber yang bertujuan untuk mengalihkan lalu lintas internet pengguna ke situs web palsu dengan cara memanipulasi sistem DNS (*Domain Name System*) atau mengubah pengaturan file hosts pada komputer pengguna (Darmawan dkk., 2023), *Pretexting* yakni aksi penipuan yang dilakukan *cyber crime* dengan cara meminta data pribadi korban dengan mengatasnamakan *E-Commerce* tertentu, *Quid pro quo* aksi penipuan yang dilakukan *cyber crime* dengan mengiming – iming hadiah berupa uang tunai atau barang berharga lainnya dengan syarat terlebih dahulu korban harus memberi data pribadinya dan Menghubungi Korban, aksi ini adalah aksi yang paling dihindari karena aksi penipuan ini aksi yang paling banyak berhasil. Dengan cara *cyber crime* menelepon nomor telepon atau nomor whatsapp korban secara langsung, lalu mengaku berasal dari pihak e-commerce yang ingin memberikan hadiah (Sumarni dkk., 2024).

Untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, kegiatan sosialisasi ini juga dilengkapi dengan sesi workshop praktik mengenai cara mengenali nomor telepon yang tidak dikenal menggunakan aplikasi GetContact. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mencoba secara langsung memeriksa identitas atau label yang digunakan oleh pengguna lain terhadap suatu nomor telepon. Melalui praktik ini, peserta dapat lebih waspada terhadap panggilan atau pesan dari nomor yang mencurigakan, sehingga dapat mengurangi risiko menjadi korban penipuan digital yang sering terjadi melalui telepon maupun aplikasi pesan instan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta, diketahui semua peserta yakni ibu-ibu PKK telah memanfaatkan media digital untuk berbelanja ataupun melakukan transaksi lainnya secara digital, melalui kegiatan ini peserta diberikan langkah-langkah untuk menghindari penipuan transaksi digital, seperti memilih platform yang resmi dan diawasi OJK, kode verifikasi yang sudah centang biru, tidak membagikan kode verifikasi kepada orang lain, teliti terhadap informasi dan proses transaksi, tidak tergiur oleh hadiah yang digiurkan, dan bijak dalam menanggapi kasus penipuan. Peserta juga diberikan contoh kasus di setiap bentuk penipuan transaksi digital agar lebih waspada dalam melakukan aktivitas transaksi digital.

Pada materi ini diharapkan para peserta yakni ibu-ibu PKK dapat lebih memahami akan pentingnya menjaga keamanan dalam melakukan transaksi digital, yang kemudian kedepannya layanan yang ada di media digital dapat dimanfaatkan dengan bijak dan aman serta terhindar dari berbagai bentuk penipuan digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui sosialisasi literasi digital yang telah dilaksanakan di Desa Sijantang Koto, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi digital, khususnya dalam menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui metode penyuluhan serta pendampingan praktik secara langsung mampu membantu peserta memahami berbagai aspek dasar dalam penggunaan teknologi digital yang sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu PKK



menjadi lebih sadar akan pentingnya bersikap kritis dan berhati-hati ketika berinteraksi di ruang digital.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini juga mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga privasi dan data pribadi. Peserta memperoleh pemahaman mengenai berbagai jenis data pribadi yang perlu dijaga kerahasiaannya, seperti nomor identitas, nomor telepon, alamat rumah, serta data lain yang berpotensi disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, melalui sesi workshop, peserta juga diajak untuk memeriksa kemungkinan kebocoran data email menggunakan situs *periksadata.com* serta mengecek kekuatan kata sandi melalui situs *security.org/how-secure-is-my-password*. Kegiatan praktik ini membantu peserta memahami secara langsung bagaimana menjaga keamanan akun digital yang mereka miliki.

Selain itu, materi mengenai keamanan transaksi digital juga memberikan pengetahuan kepada peserta tentang cara melakukan aktivitas transaksi secara lebih aman di ruang digital. Peserta diperkenalkan dengan berbagai bentuk kejahatan digital yang sering terjadi, seperti phishing, pharming, pretexting, serta berbagai modus penipuan yang dilakukan melalui telepon atau pesan instan. Untuk memperkuat pemahaman tersebut, dalam sesi workshop peserta juga diperkenalkan cara memeriksa nomor telepon yang tidak dikenal menggunakan aplikasi GetContact, sehingga mereka dapat lebih waspada terhadap panggilan atau pesan dari nomor yang mencurigakan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara lebih bijak dan aman. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan workshop ini, ibu-ibu PKK Desa Sijantang Koto diharapkan tidak hanya mampu menggunakan teknologi digital dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat menyebarkan pengetahuan tersebut kepada keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pemahaman mengenai literasi digital dapat berkembang lebih luas dan membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrilia, N. D. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan dan fitur layanan terhadap minat menggunakan e-wallet pada aplikasi DANA di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 1006-1012.
- Dinata, K. B. (2021). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105-119.
- Darmawan, I., Sutarsih, S. R., Hasanah, U., Riyan., Firdaus, A. (2023). Analisis Pharming Dalam Cyber Crime di Layanan Mobile Banking. *Jurnal Informasi dan Teknologi- Vol*, 5(2), 159-163.
- Fitria, A., Munawar, A., & Pratama, P. P. (2021). Pengaruh Penggunaan Internet Banking, Mobile Banking Dan SMS Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BNI. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(1), 43-52.
- Isnaeni, N. L., Aryanti, D., Maharani, B., & Aulia, A. D. (2025). Peran Ibu PKK dalam mendorong pemberdayaan UMKM di era digital. *Abdimas Awang Long*, 8(2), 231-238.
- Juita, F., Effendi, M., & Maryam, S. (2025). *Buku ajar mata kuliah metode penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif untuk menilik berbagai fenomena sosial*. Penerbit NEM.



- Kurnia, Novi dan Santi Indra Astuti. 2017. Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*. 47(2):149-166
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., & Nento, M. N. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nasution, A. P., & Rambe, B. H. (2021). Transaksi Uang dan Dompot Digital Pada Saat Masa Pandemi Virus Corona (Covid-19). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 12(1), 1-6.
- Priscyllia, F. (2019). Perlindungan privasi data pribadi perspektif perbandingan hukum. *Denpasar: Jurnal JATISWARA*, 34(3).
- Putri, N. B., & Wijayanto, A. W. (2022). Analisis Komparasi Algoritma Klasifikasi Data Mining Dalam Klasifikasi Website Phishing. *Komputika: Jurnal Sistem Komputer*, 11(1), 59-66.
- Sitompul, P. N. (2022). Analisis Pengaruh E-Money Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 4(2), 1-10.
- Sumarni, T., Kurnia, E., Rahmadani, T., & Saputra, R. F. S. (2024). Menghadapi Ancaman Cyber: Strategi Keamanan Untuk Sistem Pembayaran E-Commerce. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(4), 15-27.